

AKTIVITAS PENGUNJUNG SEBELUM DAN SESUDAH RENOVASI ALUN-ALUN KOTA REMBANG

Nafa Nurhanifah Putri¹, Stefy Prasasti Anggraini², Tidi Ayu Lestari³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512069@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Alun-alun Kota Rembang merupakan sebuah ruang terbuka publik yang berada di pusat Kota Rembang. Pada tahun 2014 alun-alun ini pernah direnovasi dengan adanya beberapa perubahan elemen ruang di dalamnya. Renovasi tersebut mengubah tata lansekap dan perubahan ini berpengaruh kepada aktivitas pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja perbedaan tata lansekap alun-alun sebelum maupun sesudah direnovasi dan untuk mengetahui perubahan aktivitas pengunjung alun-alun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif dengan studi lapangan, studi pustaka, dan kuesioner. Sedangkan untuk metode analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pola perilaku dan sebaran pengunjung setelah renovasi dilakukan. Pengunjung melakukan lebih banyak aktivitas dan sebarannya lebih merata di setiap area alun-alun. Hasil penelitian juga menyatakan kecenderungan pengunjung yang lebih menyukai alun-alun setelah direnovasi.

Kata kunci: alun-alun, perubahan, pola perilaku, tata lansekap

PENDAHULUAN

Alun-alun Kota Rembang merupakan sebuah *public space* yang terletak di pusat Kota Rembang yang memiliki ciri khas dekat dengan Masjid Agung Rembang dan Pendopo Kabupaten Rembang. Alun-alun ini berada di Jalan Pantura Semarang-Surabaya, yang mana membuat alun-alun ini mudah dijangkau dengan mudah. Di sekeliling alun-alun terdapat bangunan-bangunan yang didominasi oleh pertokoan, tempat komersil, rumah warga, hingga sekolah dasar. Biasanya, alun-alun ini dimanfaatkan sebagai tempat acara pertemuan besar bagi masyarakat Rembang seperti upacara, konser, dan acara besar lainnya. Pada pagi hari, biasanya alun-alun ini dimanfaatkan sebagai tempat olahraga seperti *jogging*, bersepeda, hingga senam.

Sejarah Direnovasinya Alun-Alun

Dulunya pada tahun 2013 Alun-alun Kota Rembang tidak terlihat seperti saat ini. Dulu alun-alun ini berupa lapangan hijau yang luas dengan trotoar dan vegetasi yang mengelilingi. Terdapat pohon palem disepanjang sisi alun-alun dan pohon beringin di tiap ujung alun-alun yang biasanya dimanfaatkan pengunjung untuk duduk dan berteduh. Penataan lansekap pun belum terlihat, karena dulunya bagian trotoar hanya berupa paving. Selain itu, fasilitas seperti tempat duduk belum tersedia, sehingga pengunjung hanya menggunakan pot tanaman sebagai tempat duduk dan bersantai. Terkadang juga pengunjung duduk tanpa alas di bagian trotoar alun-alun.

Atas usul dari Pemkab Rembang, alun-alun ini akhirnya direnovasi pada awal tahun 2014. Renovasi berjalan selama satu tahun dengan banyak perubahan yang dilakukan di alun-alun ini. Mulai dari penataan lansekap seperti penambahan ikon alun-alun, penataan vegetasi, penambahan fasilitas seperti tempat duduk, hingga fitur khusus pengguna disabilitas. Selain itu, mulai ada larangan bagi pedagang untuk tidak menggelar dagangannya di area trotoar/area dalam alun-alun, sehingga para pedagang dipindahkan ke bahu jalan alun-

alun. Adanya renovasi/perubahan pada penataan lansekap di Alun-alun Kota Rembang memberikan pengaruh kepada aktivitas pengunjung alun-alun itu sendiri. Perubahan tata lansekap merupakan elemen yang dapat mempengaruhi bagaimana perilaku pengunjung karena terdapat beragam aktivitas yang dilakukan pengunjung terhadap penggunaan fasilitas yang berbeda sehingga aktivitas pengunjung akan cenderung berubah dan preferensi mereka terhadap kenyamanan alun-alun akan berubah juga.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah adanya renovasi yang mengakibatkan perubahan pada tata lansekap alun-alun dan perubahan aktivitas pengunjung. Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja perbedaan tata lansekap Alun-Alun Kota Rembang saat sebelum maupun sesudah direnovasi dan untuk mengetahui perubahan aktivitas pengunjung alun- alun.

STUDI PUSTAKA

Studi pustaka ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan penulis terhadap topik penelitian yang diambil. Studi Pustaka yang diacu adalah *public space*, alun-alun, elemen pembentuk ruang kota alun-alun, dan lansekap & arsitektur lansekap.

1. Public Space

Dalam buku "*Public Space*", Carr (1992) mengatakan bahwa ruang publik merupakan ruang milik Bersama yang mana semua orang dapat mengakses tempat tersebut tanpa membayar dan dapat melakukan beragam aktivitas di dalamnya. Aktivitas yang dilakukan bisa berupa aktivitas rutin sehari-hari seperti sekedar bersantai dan menikmati lingkungan sekitar, sedangkan aktivitas musiman dapat berupa adanya penyelenggaraan suatu acara oleh komunitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Ruang publik sering menjadi titik pertemuan oleh sebagian besar orang sehingga dapat memunculkan interaksi publik yang tinggi.

2. Alun-alun

Alun-alun adalah suatu ruang publik terbuka yang luas dan biasa ditemukan di pusat / jantung kota yang umumnya dikelilingi jalan di setiap sisi nya dan dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat maupun suatu komunitas. Di Indonesia, alun-alun umumnya terletak berdekatan dengan masjid atau pusat pemerintahan seperti perkantoran, keraton, dan pendopo.

3. Elemen Pembentuk Ruang Kota Alun-alun

Menurut Rob Krier (1997), ruang kota berarti semua ruang yang terletak di luar bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya aktivitas atau kegiatan masyarakat kota sehingga dapat menjadi sebuah ruang publik. Ruang terbuka publik adalah bagian dari sebuah perkotaan, sehingga setiap perancangannya harus memperhatikan setiap elemen pembentuk ruang kota guna memberikan ciri tertentu bagi sebuah kota. Menurut Shirvani (1985), terdapat 8 elemen pembentuk ruang kota. Elemen tersebut antara lain :

- a. Tata Guna lahan: Tata guna lahan merupakan pengaturan penggunaan suatu lahan.
- b. Bentuk dan Massa: Bentuk dan massa bangunan dapat ditentukan dari ukuran, bentukmassa maupun penampilannya.
- c. Sirkulasi dan Parkir: Penataan sirkulasi dan parkir harus diperhatikan dengan baik karena elemen ini merupakan salah satu unsur pembentuk struktur suatu lingkungan.
- d. Ruang Terbuka : Ruang terbuka merupakan elemen penting dalam perancangan sebuahkota guna mencapai kenyamanan pengguna terhadap ruang.
- e. Jalur Pedestrian : Dalam merancang jalur pedestrian harus menjaga prinsip

keseimbangan antara jalur pedestrian dan jalur untuk kendaraan bermotor.

- f. Penanda : Gambar, tulisan, dan lambang merupakan contoh penanda yang berfungsi untuk memberikan penunjuk, peraturan, maupun keterangan untuk pengguna.
- g. Kegiatan Pendukung : Kegiatan pendukung adalah semua fungsi dari bangunan yang dapat mendukung aktivitas di ruang public.
- h. Konservasi : Konservasi merupakan strategi untuk menangani secara preventif terhadap kehancuran bangunan kuno, memperbaikinya agar dapat bertahan lebih lamadengan mengganti beberapa elemen yang sudah rusak dengan elemen baru seperti aslinya.

4. Lansekap & Arsitektur Lansekap

Menurut KBBI lansekap berarti sebuah tata ruang di luar bangunan yang berguna untuk menata pemandangan alam di sekitarnya. Sedangkan Menurut Simonds (1983), lansekap diartikan sebagai sebuah bentang alam yang menyatu secara alami guna memperkuat karakter lansekap yang ada. Menurut Barker (1968) dalam Laurens (2005), Barker mendefinisikan *behavior setting* atau seting perilaku sebagai suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dan kriteria.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari 2, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data yang digunakan bersifat deskriptif yang dilakukan dengan studi lapangan / observasi, studi Pustaka, dan kuesioner. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan / observasi, studi pustaka, dan kuesioner.

- a. Studi lapangan / observasi, dengan mendatangi lokasi untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diamati dan memperoleh data primer. Metode *behavioral mapping* digunakan dalam mengamati perilaku pengunjung. Tujuan metode ini untuk menggambarkan aktivitas pengunjung yang disajikan dalam sebuah peta. Pemetaan perilaku ini dilakukan secara langsung di tempat dilakukan pengamatan.
- b. Studi Pustaka, dengan melakukan studi literatur untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan landasan teori dan dapat digunakan sebagai pelengkap data yang didapat dari data lapangan sebagai data primer. Mencari informasi dari literatur maupun media lainnya adalah cara untuk melakukan studi pustaka. Data yang diperoleh bersifat sekunder.
- c. Kuesioner, dengan mengajukan pertanyaan kepada para responden mengenai perilaku
- d. / aktivitas dan tingkat kenyamanan pengunjung di alun-alun.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

- a. Kuantitatif, dengan menganalisis hasil kuesioner pengunjung alun-alun menggunakan skala angka dan presentase.
- b. Kualitatif, dengan menganalisis perbedaan tata lansekap alun-alun dan aktivitas pengunjung terhadap perubahan tata lansekap alun-alun.
- c. Parameter Penelitian
- d. Parameter penelitian ini mengacu terhadap indikator elemen lansekap ruang publik alun- alun yang terdiri dari tata guna lahan (peraturan kegunaan lahan di suatu kawasan), bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir (sirkulasi, parkir,

ramp, tangga), ruang terbuka, jalur pedestrian, penanda, dan kegiatan pendukung (ikon, kursi, lampu, pergola).

HASIL DAN PEMBAHASAN

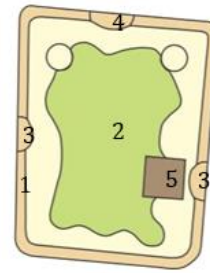
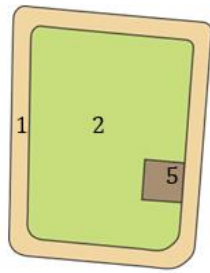
Alun-alun Kota Rembang berlokasi di Jalan Diponegoro, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Alun-alun ini terletak di titik yang sangat strategis, yaitu terletak di sebelah selatan Jalan Pantura Semarang-Surabaya yang mana sangat ramai dilewati pengguna jalan dari berbagai daerah. Hal ini menyebabkan alun-alun ini dapat dijangkau dengan mudah dan sering dikunjungi masyarakat sekitar atau luar kota untuk bersantai dan beristirahat sejenak. Di sisi utara, alun-alun ini berbatasan langsung dengan Jalan Pantura, di sisi timur terdapat komplek sekolah dasar dan rumah warga, di sisi selatan terdapat komplek sekolah dasar dan pertokoan. Sedangkan di sisi barat terdapat Masjid Agung Rembang dan pemukiman warga. Selain itu, alun-alun ini juga berdekatan dengan Pendopo Kabupaten Rembang. Biasanya, alun-alun ini dimanfaatkan sebagai tempat acara pertemuan besar bagi masyarakat Rembang seperti upacara, konser, dan acara besar lainnya.



Gambar 1 Lokasi Alun-Alun Kota Rembang
Sumber : Google Earth, 2021

Alun-alun Kota Rembang pernah direnovasi sebelum akhirnya terlihat seperti sekarang ini. Dulunya pada tahun 2013 alun-alun ini berupa lapangan hijau yang luas dengan trotoar dan vegetasi yang mengelilingi. Terdapat pohon palem disepanjang sisi alun-alun dan pohon beringin di tiap ujung alun-alun yang biasanya dimanfaatkan pengunjung untuk duduk dan berteduh. Lansekap nya pun tergolong masih sangat sederhana dan belum terdapat banyak fasilitas pendukung lainnya. Barulah pada awal tahun 2014 Alun-alun Kota Rembang direnovasi atas usul dari Pemkab Rembang. 1 tahun proses renovasi, akhirnya alun-alun ini berubah wajah menjadi alun-alun yang dapat dilihat saat ini, dengan banyak perubahan yang terlihat.

Gambar di bawah merupakan site plan Alun-alun Kota Rembang saat sebelum direnovasi (Gambar 2a) dan sesudah direnovasi (Gambar 2b). Dari tampak udara sudah dapat terlihat perbedaan yang signifikan pada tata lansekap alun-alun ini.



Keterangan: 1. Area pedestrian, 2. Area lapangan, 3. Area tangga & ramp akses masuk, 4. Area ikon alun-alun, 5. Area upacara

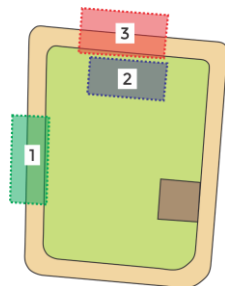
Gambar 2a Site Plan Sebelum Direnovasi (2013)

Sumber : Dokumentasi Penulis, Digambar Ulang Berdasarkan Analisis

Gambar 2b Site Plan Sesudah Direnovasi (2021)

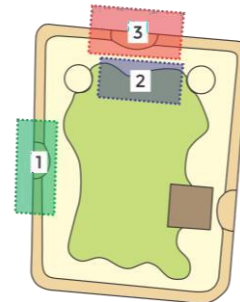
Sumber : Dokumentasi Penulis, Digambar Ulang Berdasarkan Analisis

Gambar di bawah ini (Gambar 3a dan 3b) merupakan pembagian / zonasi alun-alun berdasarkan perbedaan yang ada. Zona 1 merupakan area yang berada di depan Masjid Agung Rembang. Zona 2 merupakan area tengah-pinggir alun-alun dengan view Masjid Agung Rembang. Zona 3 merupakan area yang langsung menghadap Jalan Raya Pantura.



Gambar 3a Zonasi Sebelum Direnovasi

Sumber : Dokumentasi Penulis
Digambar Ulang Berdasarkan Analisis










Gambar 3b Zonasi Sesudah Direnovasi

Sumber : Dokumentasi Penulis
Digambar Ulang Berdasarkan Analisis

1. Perbandingan Alun-Alun Sebelum dan Sesudah direnovasi

Dari hasil studi literatur terhadap kondisi alun-alun sebelum direnovasi dan studi lapangan (observasi) terhadap kondisi alun-alun sesudah direnovasi, ditemukan beberapa perbedaan elemen-elemen yang ada di alun-alun. Perbedaan kondisi alun-alun sebelum dan sesudah direnovasi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Alun-Alun

Zona	Pembanding		
	Data	Sebelum Direnovasi	Sesudah Direnovasi
1	Foto	 <p>Gambar 4a Alun-Alun Sebelum Direnovasi Sumber : Google ,2013</p>	  <p>Gambar 4b Alun-Alun Sesudah Direnovasi Gambar 4c Alun-Alun Sesudah Direnovasi Sumber: Dokumen Pribadi, 2021</p>  <p>Gambar 4d Alun-Alun Sesudah Direnovasi Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>
	Elemen	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur pejalan kaki menggunakan material paving - Penataan vegetasi yang cukup rapat di sisi kanan dan kiri - <i>Levelling</i> sederhana yang membatasi jalan dengan jalur pejalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur pejalan kaki menggunakan lantai dengan penataan yang variatif - Jalur khusus disabilitas (ramp) - Adanya <i>levelling</i> dan penambahan fasilitas tangga - Penataan vegetasi dengan penambahan pot tanaman - Penambahan kursi taman - Penambahan lampu taman
2	Foto	 <p>Gambar 5a Alun-Alun Sebelum Direnovasi Sumber : Google, 2013</p>	  <p>Gambar 4b Alun-Alun Sesudah Direnovasi Gambar 4c Alun-Alun Sesudah Direnovasi Sumber: Dokumen Pribadi, 2021</p>
	Elemen	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk lansekap area lapangan berbentuk segi empat - Ketinggian tanah pada area tengah masih tidak rata & bergelombang 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk lansekap area lapangan menjadi bergelombang dan meliuk-liuk seolah-olah menggambarkan gelombang air - Tanah pada area tengah sudah ditata sehingga lebih rata

3	Foto	 <p>Gambar 6a Alun-Alun Sebelum Direnovasi Sumber : Google, 2013</p>	  <p>Gambar 6b Alun-Alun Sesudah Direnovasi Gambar 6c Alun-Alun Sesudah Direnovasi Sumber: Dokumen Pribadi, 2021</p>  <p>Gambar 6d Alun-Alun Sesudah Direnovasi Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>
	Elemen	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada ikon alun-alun - <i>Levelling</i> sederhana yang membatasi jalandengan jalur pejalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya variasi <i>levelling</i> dan penambahan fasilitas tangga dan ramp untuk penyandang disabilitas - Penambahan ikon alun-alun - Penambahan pergola di sisi kanan dan kiri ikon alun-alun

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Dari hasil perbandingan kondisi Alun-alun Kota Rembang baik sebelum maupun sesudah direnovasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan elemen lansekap pada alun-alun ini. Perbedaan elemen alun-alun sebelum dan sesudah direnovasi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2 Perbedaan Elemen Lansekap

Indikator		Sebelum direnovasi	Sesudah direnovasi
Tata Guna Lahan		✓	✓
Bentuk dan Massa Bangunan		✓	✓
Sirkulasi dan Parkir	Sirkulasi	✓	✓
	Parkir	✓	✓
	Ramp	-	✓
	Tangga	-	✓
Ruang Terbuka		✓	✓
Jalur Pedestrian		✓	✓
Penanda		-	-
Kegiatan Pendukung	Ikon	-	✓
	Kursi	-	✓
	Lampu	-	✓
	Pergola	-	✓

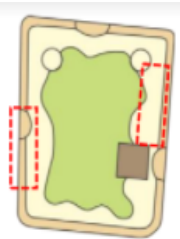


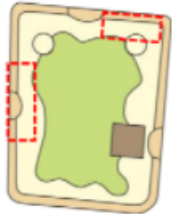


Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021












Untuk mengetahui preferensi pengunjung terhadap kondisi alun-alun baik sebelum maupun sesudah direnovasi, dilakukanlah kuesioner yang menyatakan bahwa dari 32 responden, 28.9% (9 orang) diantaranya lebih menyukai kondisi alun-alun sebelum direnovasi. Beberapa responden mengatakan bahwa alun-alun sebelum direnovasi lebih terasa sejuk karena terdapat banyak pepohonan rindang yang mengelilingi tiap sisi jalur pedestrian. Kondisi tersebut membuat pengunjung merasa lebih nyaman untuk beraktivitas, seperti hanya sekedar bersantai, berjalan, maupun berolahraga karena adanya pepohonan rindang tersebut membuat udara di sekitarnya terasa lebih sejuk. Sedangkan 71.9% (23 orang) yang menyukai alun-alun sesudah direnovasi berpendapat bahwa kondisi alun-alun saat ini terlihat lebih menarik karena tampilannya yang lebih kompleks, penambahan fasilitas nya cukup banyak dan lebih mendukung kenyamanan aktivitas mereka. Hal ini dikarenakan adanya penambahan tempat duduk dan pepohonan di beberapa titik yang dimanfaatkan untuk duduk dan berteduh pengunjung.

2. Aktivitas di Alun-Alun Setelah direnovasi

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat ditemukan beberapa aktivitas yang dilakukan pengunjung alun-alun sesudah direnovasi. Aktivitas tersebut dijelaskan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Aktivitas Pengunjung

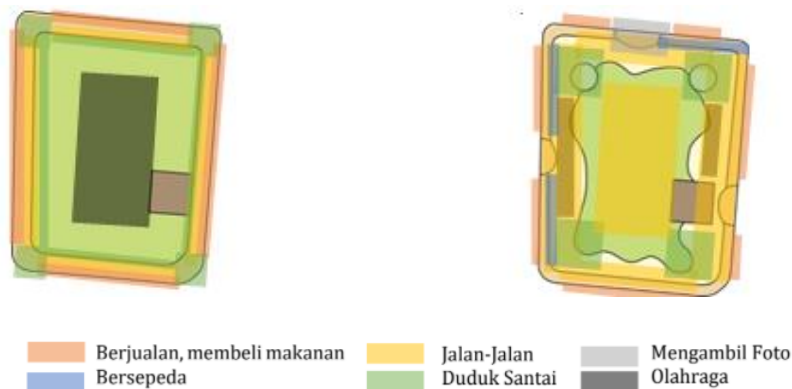
No	Aktivitas	Foto	Penjelasan
1	Berjualan 	 Gambar 7a Aktivitas Berjualan di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021  Gambar 7b Aktivitas Berjualan di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021	Pada saat pagi dan sore menjelang malam Cukup banyak pedagang mulai menggelar dan menata dagangan mereka. Mulai dari cemilan ringan, makanan berat, pakaian, asesoris, hingga permainan anak.
2	Bersepeda 	 Gambar 8a Aktivitas Bersepeda di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021  Gambar 8b Aktivitas Bersepeda di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021	Meskipun area alun-alun sudah ditinggikan, namun masih ada pengunjung yang menaiki sepeda untuk memutar bagian trotoar alun-alun. Mereka biasanya melewati jalan khusus penyandang disabilitas untuk dapat menaikkan sepedanya ke dalam alun-alun.

<p>3</p> <p>Duduk Santai</p> 		 <p>Gambar 9a Aktivitas Duduk Santai di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>  <p>Gambar 9b Aktivitas Duduk Santai di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>	<p>Pengunjung biasanya menikmati pemandangan alun-alun dengan duduk dan melihat sekeliling. Kebanyakan pengunjung memanfaatkan pot pohon untuk duduk sembari berlindung dari sinar matahari, adajuga yang duduk di bangku besi dan beton, bahkan ada yang duduk di bawah tanpa alas apapun.</p>
<p>4</p> <p>Jalan-Jalan</p> 		 <p>Gambar 10a Aktivitas Jalan-Jalan di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>  <p>Gambar 10b Aktivitas Jalan-Jalan di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>	<p>Sering dijumpai juga pengunjung yang menghabiskan waktunya untuk sekedar berjalan mengelilingi alun-alun. Umumnya para pengunjung berjalan melewati trotoar, dan jarang ditemukan pengunjung yang berjalan di tengah alun-alun.</p>
<p>5</p> <p>Mengambil Foto</p> 		 <p>Gambar 11a Aktivitas Mengambil Foto di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>  <p>Gambar 11b Aktivitas Mengambil Foto di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>	<p>Pengunjung alun-alun juga sering dijumpai mengambil foto di beberapa spot yang menurut mereka menarik.</p>
<p>6</p> <p>Berolahraga</p> 		 <p>Gambar 12a Aktivitas Berolahraga di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>	<p>Pada hari biasa, jarang ditemui pengunjung yang berolahraga di alun-alun. Namun, saat <i>car free day</i> (CFD) hari minggu akan ramai dipenuhi pengunjung yang jogging mengitari</p>

		 <p>Gambar 12b Aktivitas Berolahraga di Alun-Alun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021</p>	alun-alun.
--	--	---	------------

3. Peta persebaran aktivitas

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan, dapat ditemukan peta persebaran aktivitas pengunjung yang ada di Alun-Alun Kota Rembang baik sebelum maupun sesudah direnovasi.



Gambar 13a Peta Persebaran Aktivitas Alun-alun Sebelum Direnovasi
 Sumber : Analisis Penulis, 2021

Gambar 13b Peta Persebaran Aktivitas Alun-alun Sesudah Direnovasi
 Sumber : Analisis Penulis, 2021

Dari perbandingan peta persebaran aktivitas alun-alun sebelum dan sesudah direnovasi dapat dilihat bahwa persebaran aktivitas pengunjung sebelum direnovasi cenderung terpusat pada titik tertentu saja. Hal ini diakibatkan penempatan fasilitas pendukung yang tidak merata dan terletak di titik-titik tertentu saja, sehingga aktivitas yang terjadi pun hanya terfokus pada beberapa titik saja. Sedangkan pada peta persebaran aktivitas sesudah direnovasi terlihat bahwa pola persebaran aktivitas pengunjung cenderung tersebar dan tidak terfokus pada titik tertentu saja. Hal ini diakibatkan adanya penambahan fasilitas pendukung yang cukup banyak dan penempatannya yang disebar di seluruh titik alun-alun, sehingga aktivitas yang terjadi pun cenderung menyebar dan lebih beragam.

4. Pengaruh Perubahan Elemen Lansekap

Perubahan pada elemen lansekap alun-alun sesudah direnovasi membuat perilaku pengunjung berubah, yang dijelaskan sebagai berikut.

- Adanya perubahan pada area pedestrian yang menjadi lebih unik dengan bentuk lansekap yang organik membuat pengunjung mendapat ruang gerak yang lebih fleksibel dan luas. Hal ini membuat aktivitas yang terjadi juga beragam, seperti berolahraga, jalan-jalan, hingga bersepeda. Tampilan ini juga membuat alun-alun menjadi lebih tertata rapi dan bersih
- Penambahan ramp memberi kemudahan bagi penyandang disabilitas dan sekaligus menjadi akses bagi pesepeda untuk mengakses alun-alun
- Zonasi antara jalan untuk kendaraan bermotor dan pejalan kaki alun-alun juga

menjadi lebih terlihat karena adanya perbedaan ketinggian tanah yang signifikan (*levelling*). Hal ini membuat kendaraan bermotor tidak dapat memasuki area pedestrian alun-alun sehingga tidak mengganggu aktivitas di dalamnya.

- Adanya *levelling* juga dimanfaatkan pengunjung untuk duduk santai dan membeli makanan. Selain itu, *levelling* di area pinggir alun-alun menjadi area khusus berjualan sehingga tidak mengganggu pengunjung yang berjalan-jalan di area pedestrian
- Ruang terbuka / lapangan di tengah alun-alun menjadi lebih tertata rapi dan tanahnya cenderung lebih rata sehingga membuat pengunjung yang beraktivitas (terutama berolahraga) di area tersebut lebih nyaman, karena sebelum direnovasi area lapangan ini banyak terdapat gundukan tanah yang mengganggu pengunjung
- Adanya penambahan tempat duduk dimanfaatkan pengunjung untuk duduk dan bersantai dengan lebih nyaman, karena sebelum direnovasi pengunjung hanya dapat duduk di area pedestrian / trotoar
- Penanaman vegetasi di beberapa titik yang terdapat tempat duduk juga berguna untuk tempat berteduh pengunjung
- Penambahan ikon alun-alun dan pergola di area utara menjadi daya tarik pengunjung untuk berkumpul dan berfoto pada titik tersebut
- Pada beberapa titik alun-alun juga terdapat lampu taman yang saat malam hari pencahayaannya jauh lebih terang dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang cukup redup karena jumlah lampu taman yang minim

Selanjutnya, dari hasil kuesioner mengenai seberapa nyaman pengunjung terhadap kondisi Alun-Alun Kota Rembang saat sebelum dan sesudah direnovasi didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4 Tingkat Kenyamanan Pengunjung

Tingkat Kenyamanan	Alun- alun Sebelum Direnovasi		Alun-alun Sesduah Direnovasi	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1 (Sangat tidak nyaman)	0	0%	0	0%
2 (Tidak nyaman)	3	9.7%	0	0%
3 (Cukup nyaman)	11	35.5%	8	25%
4 (Nyaman)	14	45.2%	18	56.3%
5 (Sangat Nyaman)	3	9.7%	6	18.8%

Sumber : Hasil Kuesioner Tahun 2021

Hasilnya, penilaian tingkat kenyamanan alun-alun sebelum direnovasi adalah sebanyak 9.7% (3 orang) memilih tingkat kenyamanan 2, 35.5% (11 orang) memilih tingkat kenyamanan

3, 45.2% (14 orang) memilih tingkat kenyamanan 4, 9.7% (3 orang) memilih tingkat kenyamanan 5, dan 0 responden tidak memilih karena belum pernah mengunjungi alun-alun saat sebelum direnovasi.

Sedangkan, untuk penilaian tingkat kenyamanan alun-alun sesudah direnovasi adalah sebanyak 25% (8 orang) memilih tingkat kenyamanan 3, 56.3% (18 orang) memilih tingkat kenyamanan 4, dan 18.8% (6 orang) memilih tingkat kenyamanan 5.

Dari hasil preferensi tingkat kenyamanan pengunjung terhadap Alun-alun Kota Rembang baik sebelum maupun sesudah, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa lebih nyaman dengan kondisi alun-alun sesudah direnovasi karena adanya perubahan elemen ruang public yang ada di dalamnya.

KESIMPULAN

Alun-alun Kota Rembang merupakan ruang terbuka publik yang menjadi sebuah tempat yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Adanya renovasi alun-alun pada tahun 2013 ini menjadi sebuah perhatian tersendiri mengenai perubahan pola perilaku dan tingkat kenyamanan pengunjung terhadap perubahan kondisi alun-alun itu sendiri. Berdasarkan hasil pembahasan dari survey dan kuesioner, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Terdapat elemen lansekap yang dapat mempengaruhi pola perilaku pengunjung, seperti *levelling*, sirkulasi (ramp, tangga, parkir), fasilitas pendukung (tempat duduk, lampu taman, ikon alun-alun, pergola), jalur pedestrian, dan ruang terbuka. Bahkan elemen tersebut dapat menambah aktivitas pengunjung sehingga aktivitasnya menjadi lebih beragam
- Kondisi Alun-alun Kota Rembang sebelum direnovasi membuat aktivitas pengunjung belum terwadahi. Namun setelah direnovasi dengan adanya perbaikan dan penambahan fasilitas membuat aktivitas pengunjung dapat terwadahi dengan baik
- Pola perilaku pengunjung menjadi menyebar di beberapa titik alun-alun, hal ini dikarenakan adanya penambahan fasilitas pendukung di beberapa titik yang membuat aktivitas pengunjung menjadi jauh lebih beragam dibanding sebelumnya yang aktivitasnya hanya terpusat pada titik tertentu saja
- Adanya perubahan pada elemen lansekap Alun-alun Kota Rembang ternyata mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung. Hal tersebut berdasarkan analisis dan kuesioner pengunjung yang mana penambahan fasilitas dan perbaikan ruang public dapat membuat pengunjung menjadi lebih nyaman

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada baiknya apabila pemerintah dapat membuat perencanaan yang baik terhadap elemen lansekap ruang publik guna mewadahi aktivitas pengguna agar lebih baik dan menciptakan kenyamanan di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (monograf)

Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. USA : Cambridge University Press.

Krier, R. 1997. *Urban Space*. New York: Rizzoli International Publications.

Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta : PT Grasindo.

Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Simonds, J. O, 1983. *Landscape Architecture, a manual of site planning and design*. New York: McGraw-Hill.

Artikel Jurnal

Akrimullah, Anjar. 2015. Pengaruh Elemen Bentuk Perkotaan Terhadap Perilaku Pergerakan Non-Motor Di Up Tunjungan, Kota Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.

Amirudin, Singgih. 2019. Kajian Pengaruh Kondisi Lansekap Danau Kampus 2 UMS terhadap Pola Perilaku Pengunjung. Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fitria, Tika Ainunnisa. 2018. Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Muh. Erwin Embong Bulan, Ahmad Saifullah, Aditia Bagas Pratama, Mugny Massarapi, Muhammad Zuqny Zihab, Samsul Alank. 2021. Pengaruh Desain Lansekap terhadap Perilaku Pengunjung pada Taman Kota Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.

Rahmiati, Desti. 2017. Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota Pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus : Alun-Alun Karanganyar). Palembang : IKRAITH TEKNOLOGI, VOL.1, NO. 2

Ratna Dewi Nur'aini, Gita Laela Nur Rahmah, Thoriq Septiawan. 2018. Pengaruh Desain Lansekap terhadap Perilaku Pengunjung pada Taman Kota Liwan Lake Park Guangzhou, China. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Saputri, A. (2018). Pengaruh Elemen Taman Kota Terhadap Kenyamanan Menurut Persepsi Pengunjung (Studi Kasus: Taman Air Mancur Tepian Narosa Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah). Riau: Universitas Islam Kuantan Singingi.

Tumbelaka, Stevanus. 2011. *Pengertian Dasar Arsitektur Lansekap*. Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya.

Wuisang, Cynthia. 2006. *Interaksi Manusia dan Lanskap: Perilaku User di Ruang Publik*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Situs Web

Sustainable Landscape.

<https://www.sustainable-landscape.org/profil.php?id=2> (diakses 6 oktober 2021)
Wikipedia: *Town Square*.

https://en.wikipedia.org/wiki/Town_square (diakses 8 oktober 2021)